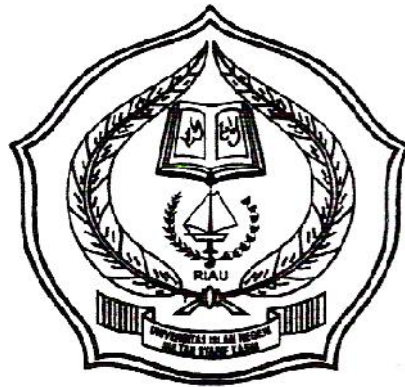


**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN  
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM  
KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN MASMUR  
PEKANBARU**



**Oleh**

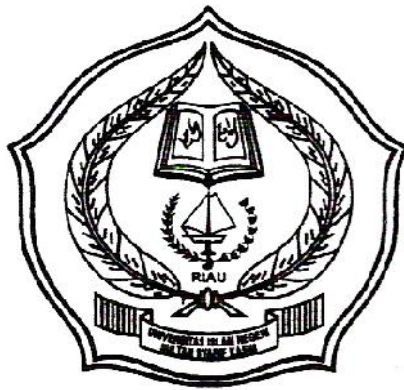
**CICI AFRIANI  
NIM. 10816002323**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433H/2012M**

**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN  
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM  
KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN MASMUR  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**CICI AFRIANI**

**NIM. 10816002323**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**



## PENGHARGAAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru* “. Sholawat dan salam selalu tercurahkan buat Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umatnya yang setia sampai akhir masa.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan, maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi penulis sangat bersyukur jia skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Namun, skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan do'a serta bimbingan dari semua pihak. Merupakan keharusan oleh penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yang selalumemberikan dukungan baikmori maupun materil kepada yang teristimewa ayahnda dan Ibunda, yang telah memberikan kasih sayang semenjak dilahirkan hingga saat

sekarang. Walaupun banyak tingkah laku yang tiada berkenan. Anandakan senantiasanya berdo'a : Robbighfirly waliwalidayya warhamhuma kama Robbayani Saghiro. Dan merupakan keharusan juga oleh penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA ) Riau.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Ansharullah, SP, M. Ec selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi.
5. Ibu Dra. Rohani, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Nelly Yusra, M.Ag, selaku Penasehat Akademis.
7. Kepada seluruh dosen khususnya pada Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan keikhlasan dan kesabaran.
8. Kepada kepala perpustakaan UIN SUSKA Riau dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini.
9. Kepada kepala sekolah SMK Masmur Pekanbaru, beserta staf, atas izin dan bantuannya memberikan informasi guna penyusunan penelitian ini.

10. Kepada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif yang menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Kepada Kakanda Antoniundra beserta istri, dan adinda Trio Anggiri beserta Wini Novita yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayang yang ikhlas kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat tercinta , dan teman-teman seperjuangan angkatan 2008 serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan di sini. Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.Amin ya Robbal ‘Alamin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.....

Pekanbaru, 04 Juni 2012

Penulis

Cici Afriani

NIM. 108160023223

## **ABSTRAK**

**Cici Afriani (2012) : Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.**

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu prestasi praktik kerja industri (variable bebas/independen atau varibel X) dan Minat Berwirausaha siswa (variable dependen/terikat atau variable Y). Pemasalahan yang dikaji dalam penelitian ini: 1) Bagaimana prestasi praktik kerja industri siswa? 2) Bagaimana minat berwirausaha siswa? 3) Adakah hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui prestasi praktik kerja industri siswa. 2) untuk mengetahui minat siswa berwirausaha. 3) untuk mengetahui apakah ada hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Otomotif kelas XII di SMK Masmur Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik otomotif di SMK Masmur Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 74 orang, karena sedikitnya jumlah populasi maka penulis tidak mengambil sampel. Data diperoleh dari dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat computer program SPSS for windows versi 16.0.

Setelah melakukan penelitian, maka penulis mendapatkan kesimpulan akhir bahwa: 1) Prestasi praktik kerja industri siswa baik hal ini ditandai dengan nilai yang mereka peroleh dari praktik kerja industri yaitu, kelulusan “lulus amat baik” sebanyak 6 orang dengan memperoleh skor nilai antara 90-100, siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “baik” sebanyak 49 orang dengan skor nilai antara 80-89, siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “lulus cukup” sebanyak 19 orang dengan skor nilai antara 70-79, sedangkan siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “belum lulus” sebanyak 0 orang dengan skor nilai antara 0-69. 2). Minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru dikategorikan “tinggi” dengan persentase 74.67% 3) terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru, dengan mengetahui harga  $r_o$  (observasi) 0.579 lebih besar dari table “r” product moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu  $0.302 < 0.579 > 0.232$ . dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## ABSTRACT

**Cici Afriani (2012): Relations with achievement practices of the industry working class XII student interest in entrepreneurship skills Automotive Engineering Program at vocational high schools Masmur Pekanbaru.**

The study consisted of two variables X) and entrepreneurship student interest (the dependent variable / bound or Y variable). Issues examined in this study: 1) How does the industry work practices of student achievement? 2) What about the students' interest in entrepreneurship? 3) is there any relationship with the industry performance work practices entrepreneurial interests. The purpose of this study were: 1) to determine student achievement industrial working practices. 2) to assess student interest in entrepreneurship. 3) to determine whether there is a performance work practices with an interest in entrepreneurship industry.

Subjects in this study were students majoring in automotive engineering class XII in vocational high schools Masmur Pekanbaru. While the object is industrial relations performance work practices with an interest in entrepreneurship class XII student of automotive engineering program at vocational high schools 1 Masmur Pekanbaru. The population in this study were 74 people, due to the small number of population, the authors did not take the sample. Data obtained from the documentation and questionnaires. Data were analyzed using simple linear regression with the help of the computer program SPSS for Windows version 16.0.

After doing some research, the authors obtain the final conclusion that: 1) achievement of students good industry working practices it is characterized by the value they get from the industry work practices, graduation "pass very well" as many as six people with a score value of between 90-100 , students who pass the practice of entrepreneurship predicate "good" as many as 49 people with scores between 80-89, students who pass the practice of entrepreneurship predicate "not passed" as much as those with a score of 0 value between 0-69. 2). Interest in class XII student entrepreneurship program on vocational skills Automotive Engineering Masmur Pekanbaru categorized as "high" with a percentage 74.67% 3) there is a significant relationship between the performance practices of the industry working with entrepreneurial interest in the class XII students of automotive engineering program at vocational high schools Masmur Pekanbaru, by knowing the price ro (observations) greater than the 0.761 table "r" product moment, both the significant level at 5% and 1% significant level is 0:32 <0.761> 0232. so  $H_a$  is received and  $H_o$  is rejected.







## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
A. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi masalah.....	7
2. Batasan masalah .....	7
3. Rumusan Masalah .....	8
B. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II      KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Prestasi Praktik Kerja Industri.....	10
2. Minat Berwirausaha .....	15
B. Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Konsep Operasional .....	37
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis .....	40
1. Asumsi Dasar .....	40
2. Hipotesis .....	40
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	41

C. Populasi .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

#### **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah SMK Masmur Pekanbaru.....	47
2. Visi dan Misi .....	48
3. Tenaga Pengajar .....	48
4. Keadaan Siswa .....	50
5. Sarana dan Prasarana .....	51
6. Kurikulum .....	51
B. Penyajian Data .....	52
1. Penyajian Data tentang Prestasi Praktek Kerja Industri (variabel X) .....	52
2. Data tentang minat minat siswa berwirausaha program keahlian teknik otomotif kelas XII SMK Masmur Pekanbaru (variabel Y) .....	53
C. Analisis Data .....	61
1. Prestasi praktik kerja industri siswa.....	61
2. Minat berwirausaha siswa .....	63
3. Analisis Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur Pekanbaru .....	66
D. Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....	69

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Table IV.1	Jumlah Tenaga Pengajar Menurut Jenjang Pendidikan Berdasarkan Tingkat Usia dan status kepegawaian .....	49
Table IV.2	Keadaan siswa SMK Masmur Pekanbaru.....	50
Table IV.3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Masmur Pekanbaru.....	51
Tabel IV. 4	Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Kerja Industri Siswa .....	53
Tabel IV. 5	Siswa Memiliki Kemauan dan Ketertarikan dalam Kewirausahaan.....	54
Tabel IV.6	Siswa memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha .....	55
Tabel IV.7	Siswa Memiliki Cita-Cita untuk Berhasil Menjadi Wirausahawan.....	56
Tabel IV.8	Siswa Memiliki Rasa Optimis dan Penuh Keyakinan dalam Berwirausaha .....	57
Tabel IV.9	SiswaMemiliki Ide dan Motivasi untuk Maju Lebih Besar dalamBerwirausaha.....	58
Tabel IV.10	Siswa Memiliki Rencana yang Jelas Dalam Berwirausaha ...	59
Tabel IV.11	Siswa Tidak Cepat Puas dan Putus Asa dalam Berwirausaha.....	60
Table IV.12	Descriptive Statistics.....	62
Tabel IV.13	Kategorisasi Skor Nilai Praktek Kewirausahaan .....	62
Tabel IV.14	Rekapitulasi Data Minat Siswa untuk berwirausaha (variable Y).....	63
Tabel IV.15	Descriptiv Statistic .....	67
Tabel IV.16	Pearson Korelation.....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian Indonesia.

Belakangan ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah para pekerjanya sehingga pengangguranpun semakin bertambah. Apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) yaitu bekerja sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, maka tidak perlu mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain dan bekerja pada instansi pemerintah.

Persaingan yang akan terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh seorang wirausaha, tentunya dengan berbagai sarana dan pelayanan yang baik dengan tujuan agar dapat mengembangkan keberhasilan usahanya. Kekuatan untuk mencapai kemajuan adalah kemauan yang keras dan tidak mudah menyerah pada keadaan apapun resikonya.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan

kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.<sup>1</sup> Bagi anak lulusan SMK program otomotif di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya dengan membuka bengkel motor atau mobil.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Siswa diajarkan kewirausahaan dan keterampilan di bidang otomotif diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Dengan keterampilan dibidang otomotif ini siswa dapat melakukan atau menciptakan usaha sendiri dan bisa menjadi seorang entrepreneur. Dengan demikian maka minat berwirausaha siswa SMK harus ditumbuh kembangkan sejak dini.

Program keahlian teknik otomotif harus bisa mengembangkan minat berwirausaha pada siswanya di bidang otomotif yaitu dengan cara membuat produk baru dari hasil karya siswa, seperti membuat robot, mobil mainan. Dari hasil praktik dan karya siswa otomotif dapat dipasarkan dan nantinya akan diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa setelah tamat.

---

<sup>1</sup>System Pendidikan Nasional, *UU RI NO. 20 TAHUN 2003*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2003,) hal 42.



Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha perlu dikembangkan sejak dini, karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai ideal dan semangat menuju kesuksesan bagi hidup dan kehidupan seseorang.<sup>3</sup> Melihat pentingnya mengembangkan minat berwirausaha di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan, maka lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan Praktik Kerja Industri, untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat berwirausaha siswa.

Menurut Undang-Undang Praktik kerja industri Dikmendikti, diungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar.

---

<sup>2</sup> Indra djati sidi, Ph.D, *Menuju Masyarakat Belajar* ( Jakarta: Paramadina, 2000), hal 127

<sup>3</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 66.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Kemampuan keahlian professional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu terus ditingkatkan.

Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik kerja industri secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya.

Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri. Pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Menurut *Abur Mustikawanto* Disdik Propinsi Jabar mengatakan bahwa melalui program pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri (berwirausaha), serta bekerja dalam suatu tim dan

mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.<sup>4</sup>

Prestasi pengalaman praktik kerja industri tersebut diharapkan akan berhubungan terhadap minat siswa berwirausaha. Prestasi pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik akan memungkinkan tingginya minat berwirausaha, sebaliknya siswa yang prestasi pengalaman praktik kerja industrinya rendah memungkinkan rendahnya minat berwirausaha, jadi minat berwirausaha tersebut timbul jika sebelumnya siswa memiliki prestasi pengalaman praktik kerja industri yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa SMK otomotif yang tidak berminat berwirausaha.
2. Masih ada siswa yang mendapat prestasi dalam melakukan praktik kerja industri tetapi lebih memilih bekerja di perusahaan.
3. Masih ada siswa yang belum memahami tentang kewirausahaan.
4. Masih ada siswa yang kurang berani untuk memulai wirausaha.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis ingin melihat dan mengetahui serta membuktikan apakah ada hubungan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha. Maka penulis menuangkan dalam karangan ilmiah dengan judul :*“Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Masmur Pekanbaru”*

---

<sup>4</sup> : [http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK\\_PKAL.doc](http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK_PKAL.doc) [29 April 2008].

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Prestasi praktik kerja industri: Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan.<sup>5</sup> Praktik kerja industri adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.<sup>6</sup> Jadi prestasi praktik kerja industri adalah bukti usaha atau hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan praktik kerja industri.
2. Minat berwirausaha: minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup> Berwirausaha (Wirausaha/Wiraswasta): Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.<sup>8</sup> Jadi Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Dalam penelitian ini yang penulis

---

<sup>5</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya. Karya Abdi Tama, 2001). hal 330.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bagian III Program Keahlian dan Pengembangan*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2004) hal. 53

<sup>7</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009,) hal. 121.

<sup>8</sup>Dessy Anwar, *Loc Cit*, Hal. 599.

maksud dengan minat berwirausaha adalah minat berwirausaha siswa dalam bidang otomotif.

3. Siswa teknik otomotif : siswa atau pelajar adalah seseorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan ilmunya.<sup>9</sup> Teknik otomotif adalah pengetahuan atau kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan mesin<sup>10</sup>. Jadi, siswa otomotif adalah pelajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat sesuatu yang berkenaan dengan mesin.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Prestasi praktik kerja industri siswa sudah maksimal.
- b. Minat berwirausaha siswa masih kurang
- c. Adanya faktor-faktor yang menyebabkan minat berwirausaha siswa masih kurang.
- d. Hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa

#### **2. Batasan masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana,

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal.153

<sup>10</sup>Desy Anwar, *Loc.Cit* hal. 497

maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan hubungan prestasi praktik kerja industri yang dicapai siswa dengan minat siswa untuk berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Program keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru?
- b. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru

- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan.
- b. Lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.
- c. Siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya melaksanakan pendidikan system ganda, sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha.
- d. Menambah wawasan penulis tentang prestasi praktek kerja industri serta minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam berwirausaha, khususnya di SMK Masmur Pekanbaru.
- e. Menyelesaikan tugas akhir Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- f. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Prestasi Praktik Kerja Industri

###### a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi dalam *kamus Bahasa Indonesia*, adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan<sup>1</sup>. Menurut *J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain*, prestasi adalah hasil yang diciptakan, hasil pekerjaan, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut *Sardiman A.M* “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut *Tulus Tu’u*, Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah bukti usaha atau hasil usaha

---

<sup>1</sup>Dessy Anwar, *Op Cit*, Hal. 330

<sup>2</sup>Sardiman Am, *Interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hal 46.

<sup>3</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta: Grasindo, 2004) hal. 24



yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dikerjakan. Prestasi dapat diukur dengan menggunakan nilai yang diperoleh dari apa yang telah dikerjakan. Berkaitan dengan penelitian ini prestasi dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.

b. Praktik Kerja Industri

Pendidikan Nasional merupakan suatu sistem pendidikan terpadu yang mencakup semua jenis, satuan, jalur, jenjang, dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain, ditata secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu jenis sekolah lanjutan tingkat atas yang sekarang mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah SMK.

Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan link and match. Sebagai realisasi dari kebijakan tersebut, maka telah dicanangkan konsep Pendidikan sistem ganda (PSG/Dual Base System). Pendidikan Sistem Ganda adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan pendidikan sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja.

Praktik kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang

dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam *Kurikulum SMK* disebutkan bahwa:

Praktek kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai Institusi Pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Menurut *Undang-Undang Prakerin Dikmendikti*, diungkapkan bahwa” Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar”. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.<sup>5</sup>

Praktek Kerja Industri menurut *DR. Abur Mustikawanto.*, disdik propinsi Jabar (Prakerin) adalah merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan diluar Proses Belajar Mengajar dan dilaksanakan pada perusahaan/industri atau instansi yang relevan.<sup>6</sup> Secara umum pelaksanaan program Praktek Kerja Industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang

---

<sup>4</sup>:[http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK\\_PKAL.doc](http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK_PKAL.doc) 29April 2008.  
Dikmenjur. 2008. *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda*

<sup>5</sup>: <http://sugihartono.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda-hal.4>.

<sup>6</sup> <http://www.google.co.id/#q=undangundang+tentang+praktek+kerja+industri&hl=id&biw=986&bih=560&sa=2&fp=64asf00e3725c571>

teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus.

Menurut Wena mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja industri didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri. Dengan kata lain bahwa Praktik kerja industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktik kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

c. Prestasi praktik kerja industri

Prestasi dalam *kamus Bahasa Indonesia*, adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Menurut *Sardiman A.M* “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”<sup>7</sup>. Jadi prestasi adalah hasil yang telah diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.

Praktik kerja industri adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri, dimana setiap siswa mengalami proses belajar langsung di dunia industri. Dalam jurnal program Praktik kerja industri dijelaskan bahwa Praktik kerja industri adalah suatu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi praktik kerja industri adalah bukti usaha yang telah dicapai siswa yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan tertentu dalam arti kegiatan praktik kerja industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru pembimbing praktik dan industri yang bersangkutan. Hasil praktik siswa yang berupa nilai merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik kerja industri. Prestasi praktek kerja industri

---

<sup>7</sup>,Sardiman AM, *Ibid*, hal 46

yang diperoleh siswa diharapkan nantinya akan berhubungan dengan minat berwirausaha siswa.

## **2. Minat Berwirausaha**

### **a. Pengertian minat**

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendidiran, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>8</sup>Kewirausahaan muncul dipicu oleh kondisi wirausaha (*internal*), keluarga, komonitas bangsa maupun kondisi suatu negara.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>9</sup>Menurut *Crow and Crow* mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”<sup>10</sup> Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian minat, yaitu:

- 1) Menurut As’ad, minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu

---

<sup>8</sup>Andi Mappariare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 62.

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.( Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal. 180

<sup>10</sup>Djali, *Op Cit.* hal. 121

faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.

- 2) W.S. Winkel, mengatakan minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.
- 3) Menurut Indryati, minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan, yang kemudian dari minat akan menimbulkan kecenderungan adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan yang mendukung dalam berwirausaha dan kemudian didukung karena adanya minat. Jika seseorang dapat melakukan sesuatu hal dengan adanya minat atau kemauan atau keinginan maka itu akan dapat membantu seseorang berhasil dalam berusaha terhadap usaha yang akan didirikannya kelak. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang siswa yang tertarik dan senang pada suatu

usaha akan tampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha tersebut.

#### 1) Sifat-Sifat Minat

Menurut Indryati ada beberapa sifat-sifat minat antara lain:

##### a) Minat bersifat pribadi (individual)

Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lainnya. Misalnya saja, si Ana berminat pada warna-warna cerah sedangkan si Brenda berminat pada warna-warna lembut. Minat seseorang merupakan karakteristik yang khas dari orang tersebut, yang membedakannya dari orang yang lain.

##### b) Minat berhubungan erat dengan motivasi

Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi tingkah laku.

#### 2) Macam-macam Minat

Menurut Nurwakhid membagi minat menjadi tiga macam yaitu:

- a) Minat yang diekspresikan (expressed interest), yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik mengumpulkan perangko.
- b) Minat yang diwujudkan (manifest interest), yaitu seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, misalnya ikut klub motor.
- c) Minat yang diinvestasikan (inventoried interest), yaitu seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu. Penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

#### b. Pengertian Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha menurut *Wasty*, *Soemanto* adalah keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta



memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dimiliki.<sup>11</sup>

Kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa wirausaha tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan (*entrepreneur*).<sup>12</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut *Riyanti* kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Kata 'enterpreneur' atau 'wirausaha' dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani/perkasa dalam usaha bisnis. *Entrepreneur* didefinisikan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan, dan mengembangkan, usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam segala hal, membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal 2

<sup>12</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9.

<sup>13</sup> Arman hakim, dkk, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta : Andi, 2007), Hal. 2-3

Senada dengan hal di atas menurut *Joseph Schumpeter*, pengertian wirausaha/wiraswasta lebih lengkap dinyatakan: “*Entrepreneur as the person who destroys the exiting economic order by introducing new raw materials*”. *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.<sup>14</sup>

Menurut *Hisrich-Peters* memberikan konsep kewirausahaan adalah :

“*Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psysic, and socil risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*” Defenisi tersebut menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.<sup>15</sup>

Menurut *Zimmerer* dalam buku *Kewirausahaan* memberikan pengertian kewirausahaan adalah: “ Suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam

---

<sup>14</sup> Buchari, Alma. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta Bandung), 2005. Hal. 22

<sup>15</sup> Yuyus Suryana, *Kewirausahaan pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), Hal. 12.

<sup>16</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 17

mewujudkan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Jadi pada hakikatnya kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan. Sedangkan wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

#### 1) Karakteristik Wirausaha

Dengan adanya praktik kerja industri diharapkan Kreativitas dan inisiatif dalam bekerja di industri juga melatih siswa dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah sekaligus sebagai latihan kerja. Praktik kerja industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan kejujuran melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Bekerja bukan berarti harus mencari pekerjaan tetapi dapat juga melakukan pekerjaan secara mandiri dalam arti berwirausaha.

Melalui praktik kerja industri siswa mempelajari berbagai kegiatan termasuk diantaranya siswa dapat mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya akan semakin berminat untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia

industri. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri orang yang berwirausaha adalah sebagai berikut :

- a) *Visionary (visioner)* yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, dan membayangkan masa depan yang lebih baik. Artinya seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
- b) *Positive (bersikap positif)* yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negative, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
- c) *Confident (percaya diri)*, sikap ini memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan.
- d) *Genuine (asli)*, seorang wirausaha harus memiliki ide, pendapat, dan modal sendiri.
- e) *Goal oriented (berpusat pada tujuan)*, selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
- f) *Persistent (tahan uji)*, harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.

- g) *Ready to face a risk (siap menghadapi resiko)*. Siap sedia untuk menghadapi resiko, persaingan. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan, serta membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan resiko dapat diminimalisasi.
- h) *Creative (kreatif menangkap peluang)*, peluang selalu ada dan lewat depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- i) *Halthy competitor (menjadi pesaing yang baik)*. Kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan.
- j) *Democratic leader (pemimpin yang demokratis)*, memiliki kepemimpinan yang demokratis, maupun menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain.<sup>17</sup>

Menurut *Kasmir* dalam bukunya *Kewirausahaan* ada beberapa

“ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil, yaitu:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
2. Inisiatif dan produktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada presentasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang

---

<sup>17</sup>Yuyus, Suryana, *Op. Cit.* 42-43.

dijalankan selalu dievakuasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

4. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seseorang pengusaha kapanpun dan di mana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
5. Kerja keras jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya.
6. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seseorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan segera di realisasikan.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.”<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui belajar kewirausahaan dan praktik dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter wirausaha dalam diri siswa, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

## 2) Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha merupakan sikap yang diperlukan oleh semua orang baik yang akan berwirausaha maupun sebagai pegawai. Sikap yang tumbuh dalam diri siswa dari prestasi praktek kerja industri, yang dilihat dari perkembangan bakat dan

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Op.Cit*, hal.27-28

kemampuannya dalam mewujudkan sesuatu. Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha atau seluruh karyawan adalah sebagai berikut:

- a) Jujur dalam bertindak dan bersikap
- b) Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas
- c) Selalu murah senyum
- d) Lemah lembut dan ramah-tamah
- e) Sopan santun dan hormat
- f) Selalu ceria dan pandai bergaul
- g) Fleksibel dan suka menoling pelanggan
- h) Serius dan memiliki rasa tanggung jawab
- i) Rasa memiliki perusahaan yang tinggi<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberanian melakukan kegiatan berwirausaha memang perlu ditanamkan, ditumbuhkan sejak siswa mengikuti pendidikan dan pembinaan. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung Siswa diajari banyak hal mengenai kewirausahaan agar dirinya terbiasa, terkondisikan untuk selalu berusaha bagi dirinya dan masyarakatnya.

### 3) Manfaat Kewirausahaan

Manfaat adanya wirausaha banyak sekali, lebih rinci manfaatnya anatar lain:

- a) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

---

<sup>19</sup>Kasmir, *Op. Cit* Hal. 25-26

- b) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang yang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan social sesuai dengan kemampuannya.
- f) Berusaha mendidika karayawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- h) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros
- i) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan

Melihatnya banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua dharma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa yaitu :

- a) Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha



mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.

- b) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.<sup>20</sup>

Adapun keuntungan yang diperoleh dari berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatnya harga diri
- b) Memperoleh penghasilan untuk diri sendiri
- c) Ide dan motivasi timbul untuk maju lebih besar
- d) Masa depan yang lebih cerah dan tidak tergantung kepada orang lain.<sup>21</sup>

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti, dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa “manfaat secara individu (mikro dan makro).

1. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri  
Proses mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan resiko yang cukup. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam diri wirausaha.
2. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan  
Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau melakukan bisnis karena melihat kesempatan yang ada sekarang maupun prospek di masa depan.
3. Memperoleh manfaat financial tanpa batas  
keuntungan financial kadangkala bukan motivasi utama melakukan kegiatan usaha, namun keuntungan financial menjadi faktor penting guna kelangsungan hidup usaha dan pertumbuhan.

---

<sup>20</sup> Buchari, Alma, *Op. Cit* , Hal. 1-2.

<sup>21</sup> Kasmir, *Op. Cit*. Hal. 12.

4. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.  
wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat.”<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter wirausaha dalam diri siswa, yang sangat terkait dengan cara mengolah usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Serta memberikan sikap agar dapat bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan. Dan yang penting bagi seorang wirausahawan harus benar-benar bisa memegang komitmen yang telah ditetapkan. Sehingga kita bisa menjalankan usahanya dapat terencana dan terarah wirausaha tersebut.

#### c. Minat Berwirausaha

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya, ketarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara, namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya

---

<sup>22</sup> R.Heru Kristanto, *Op Cit.* Hal. 12.

Menurut *Crow and Crow* dalam buku *Psikologi Pendidikan* menyatakan bahwa: “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”<sup>23</sup> Kewirausahaan muncul dipicu oleh kondisi wirausaha (*internal*), keluarga, komunitas bangsa maupun kondisi suatu negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan pada diri individu untuk merasa senang atau tertarik pada sesuatu. Kecenderungan ini muncul karena adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan yang mendukung munculnya minat tersebut. Minat mempengaruhi hasil belajar seseorang, sebab jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha.

Wirausaha adalah seseorang yang menjalankan usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga bisa menghidupi dirinya, keluarganya, serta karyawannya.<sup>24</sup> Jadi wirausaha juga dapat diartikan sebagai seseorang yang bisa memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal guna memperoleh keuntungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta

---

<sup>23</sup>Djaali. *Loc. Cit.* hal. 121

<sup>24</sup>Yanto, Sidik Pratiknyo, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Untuk SMK/MAK/SMA/MA*. (Jakarta: PPM, 2009). Hal. 2.

kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Ada delapan yang harus dilakukan saat memulai berwirausaha dalam mengembangkan minat wirausaha:

- a. Berani memulai, artinya tidak perlu menunggu dan mengundurkan waktu dalam berwirausaha.
- b. Berani menanggung resiko artinya tidak takut apabila gagal dalam berwirausaha dan terus berwirausaha.
- c. Penuh perhitungan artinya tidak bertindak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan sebuah usaha.
- d. Memiliki rencana yang jelas artinya seorang entrepreneurship harus mampu menyusun suatu rencana baik untuk jangka sekarang maupun yang akan datang.
- e. Tidak cepat puas dan putus asa artinya seorang pengusaha dituntut terus memiliki kemajuan dan tidak cepat puas dalam suatu hal.
- f. Optimis dan penuh keyakinan artinya setiap tindakan dan perbuatan harus diiringi dengan sikap optimis.
- g. Memiliki tanggung jawab artinya, wirausaha selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- h. Memiliki etika dan moral artinya memiliki etika dan moral sebagai benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses.”<sup>25</sup>

Minat wirausaha akan membantu seorang wirausahawan untuk terus bersemangat dalam melakukan semua tantangan yang ada dalam menghadapi semua peluang yang diciptakannya. Seorang melakukan suatu wirausahakarena adanya dorongan baik itu dari luar maupun dari dalam yang berupa faktor pendidikan, lingkungan, keluarga dan juga

---

<sup>25</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 9.

teman yang memberikan pengaruh berupa dorongan untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut *Nurwakhid* mengemukakan bahwa minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya<sup>26</sup>:

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu fisik, psikis, dan lingkungan:

1) Faktor Fisik.

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan.

---

<sup>26</sup><http://www.docstoc.com/docs/11114862/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-berwiraswasta-%28studi.>

a) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Bimo Walgito motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat timbul jika ada motif, dan motif bersifat alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu. Misalnya siswa merasa tertarik pada pelajaran praktik bongkar pasang mesin otomotif, karena ada dorongan dari dalam dirinya agar hasil bongkar pasangannya cepat dan benar maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

b) Perhatian

Menurut *Bimo Walgito* Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek. Misalnya dalam pelajaran bongkar pasang mesin bensin, sebelumnya siswa memperhatikan komponen yang akan dipasang dan mengetahui letak pemasangannya kemudian siswa mengalami keterlibatan dalam pemasangan komponen maka dalam diri siswa akan timbul

minat untuk segera menyelesaikan proses pemasangan komponen dengan cepat dan benar.

c) Perasaan

Menurut *W.S. Winkel* perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek. Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. Sebagai contoh jika seorang siswa mengikuti praktik kerja industri mempunyai perasaan senang terhadap usaha tersebut, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas dengan harapan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian menumbuhkan minat untuk melakukan usaha sendiri atau berwirausaha.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai

masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Karena minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan



kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh Julasmi (UR, PLS, 2004), dengan judul penelitian adalah: *Studi Tentang Minat Berwirausaha Warga Belajar Jurusan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru*. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana minat berwirausaha warga belajar Jurusan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru? Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berbentuk deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa minat berwirausaha di warga belajar Jurusan Tata Rias di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru dikategorikan baik, dengan hasil persentase 78,84 % (hasil angket), 76% (hasil observasi).

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh Ranni Anggraini (UIN, Tarbiyah, 2010), dengan judul penelitian adalah: *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Penjualan (Tata Niaga) Kelas X di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*. Yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah Ada Pengaruh yang Signifikan Antara Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat

Berwirausaha Siswa Jurusan Penjualan (Tata Niaga ) Kelas X di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru? Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berbentuk korelasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan hasil persentase yang diperoleh pada taraf signifikan  $1\% = 0,449$ , maupun  $5\% = 0,349$  ( $0,449 < 0,517 > 0,349$ ).

Penelitian tentang praktik kerja industri pernah dilakukan oleh Khusnul Khotimah, pada tahun 2011 yang berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa SMKN 1 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap kemampuan psikomotorik siswa SMKN 1 Rambah kelas XI Semester 2 program Studi teknologi pengolahan hasil pertanian (pengolahan roti) kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah  $t_{hitung}$  (observasi) 0.469 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui  $df = 30$ ,  $t_{table}$  pada taraf signifikan  $5\% = 0.349$   $t_{table}$  pada taraf signifikan  $1\% = 0.449$ , hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan penelitian di atas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari segi judulnya adalah hubungan prestasi praktek kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan penelitian.

#### 1. Konsep operasional variabel X (prestasi praktik kerja industri)

Prestasi praktik kerja industri adalah bukti usaha yang diperoleh atau dicapai siswa dari aktivitas atau kegiatan praktik kerja industri. Jadi prestasi praktik kerja industri adalah hasil atau nilai yang telah diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.

Prestasi praktik kerja industri penulis operasionalkan dalam nilai akhir dari praktik kerja industri siswa. Nilai yang diperoleh siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan batas minimal prestasi belajar dari aspek psikomotorik dan hasil praktek<sup>27</sup> yaitu:

No	Simbol Angka dan Huruf		Predikat
	Angka	Huruf	
1	90 – 100	A	Lulus amat baik
2	80 – 89	B	Lulus baik
3	70 -79	C	Lulus cukup
4	0 – 69	D	Belum lulus

#### 2. Konsep operasional variabel Y (minat berwirausaha)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiskusi atau berusaha

---

<sup>27</sup>Rosadtea, <http://kurikulumkhusus.wordpress.com/kewirausahaan/pembelajaran-berbasis-produksi>. hal 4.

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.

Indikator-indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kemauan dan ketertarikan dalam kewirausahaan.
  - 1) Siswa memiliki kemauan dalam berwirausaha
  - 2) Siswa yakin berwirausaha membuat saya maju dengan keuntungan yang besar
  - 3) Siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam berwirausaha
- b. Siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan.
  - 4) Siswa merasa tidak terpaksa untuk mengikuti praktik kerja industri yang diselenggarakan.
  - 5) Siswa senang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.
  - 6) Siswa bertanggung jawab melaksanakan praktik kerja industri.
- c. Siswa memiliki cita-cita untuk berhasil menjadi wirausahawan.
  - 7) Siswa selalu mengikuti kegiatan praktik kerja industri di tempat saya praktik.
  - 8) Siswa semangat dalam melaksanakan praktik kerja industri.
  - 9) Dalam pelaksanaan praktik kerja industri siswa sering bertanya kepada guru pembimbing mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- d. Siswa memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha.
  - 10) Siswa membuat keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
  - 11) Siswa akan menerapkan jiwa berwirausaha setelah praktik.

- 12) Siswa mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha.
- e. Siswa memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha.
- 13) Siswa optimis akan mampu berwirausaha walaupun dimulai dengan modal kecil.
- 14) Usaha yang saya kerjakan adalah untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa saya mampu dan bisa menciptakan pekerjaan sendiri.
- 15) Ilmu yang telah saya peroleh dari praktik kerja industri akan saya terapkan dalam masyarakat.
- f. Siswa memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha.
- 16) Ide itu muncul karena dilingkungan tempat tinggal saya belum ada yang memka usaha seperti keterampilan saya.
- 17) Masukan dari teman-teman yang sukses berwirausaha membuat saya semangat untuk memulainya.
- 18) Perhatian dan kepedulian yang diberikan sekolah untuk mengadakan praktik kewirausahaan membuat saya merasa dihargai dan diperhatikan.
- g. Siswa tidak cepat puas dan putus asa dalam berwirausaha
- 19) Usaha yang saya kerjakan adalah untuk menunjukan kepada orang lain bahwa saya mampu dan bisa menciptakan pekerjaan sendiri
- 20) Siswa harus mampu melihat potensi dalam berwirausaha
- 21) Siswa mampu menjalankan wirausaha setelah tamat.

## **D. Asumsi Dasar dan Hipotesis**

### **1. Asumsi Dasar**

- a. Ada hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa.
- b. Minat berwirausaha siswa berbeda-beda.

### **2. Hipotesis**

**Ha :** Ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

**Ho :** Tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat penulis melakukan riset dan pengumpulan data ke sekolah tanggal 12 sampai 13 April 2012. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Masmur) Pekanbaru.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Otomotif kelas XII di SMK Masmur Pekanbaru. Objeknya adalah hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII teknik otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

##### **C. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan teknik otomotif SMK Masmur Pekanbaru kelas XII yang berjumlah 76 orang. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung atau studi pendahuluan di SMK Masmur Pekanbaru dengan memperhatikan gejala-gejala yang ada.
2. Angket yaitu penulis dengan menyebarkan angket tentang sejumlah pertanyaan kepada responden (siswa) jurusan otomotif kelas XII SMK Masmur Pekanbaru.
3. Dokumentasi yaitu dengan melihat hal- hal yang mendukung penelitian sebagai data pendukung (*sekunder*).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Jadi karena penulis menggunakan metode angket dalam penelitian ini, maka penulis menyiapkan beberapa pernyataan tertulis (pedoman angket) kepada responden dengan menggunakan metode skala likert, yaitu angket yang sudah disediakan alternative jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di angket.



## F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui angket, selanjutnya akan dianalisis. Sebelum menganalisis perlu diketahui bahwa berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian korelasi, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Variabel X merupakan data ordinal dan Y merupakan data interval. kemudian variabel X diubah menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan:

$X_i$        = Variabel data ordinal

$\bar{X}$        = Mean (rata-rata)

$SD$        = Stándar Deviasi

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variable) yaitu korelasi product moment. Sebelum masuk kerumu statistik terlebih dahulu data yang diperoleh dari angket untuk masing-masing alternatif jawaban diberi skor penilaian sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) diberi skor 4

Setuju (S) diberi skor 3

Kurang setuju (KS) diberi skor 2

---

<sup>1</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 126.

Tidak setuju (TS) diberi skor 1

Kemudian mencari persentase jawaban untuk setiap alternatif jawaban pada item pernyataan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of Case (Jumlah Frekuensi/ Banyaknya Individu)<sup>2</sup>

Setelah data yang telah dipersentasikan direkapitulasikan, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%- 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah<sup>3</sup>

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternative jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori. Adapun 4 kriteria/kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/ tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 43

<sup>3</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 15

d. kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru, maka data yang akan diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi product moment.<sup>4</sup> Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = Sampel

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

Besarnya koefisien korelasi dapat diintreprentasikan dengan menggunakan rumus table nilai “r” product moment.<sup>5</sup>

Df = N –nr

Keterangan:

N = Number of cases

---

<sup>4</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2008) hal 84.

<sup>5</sup>Hartono, *Ibid*, hal 88

Nr= banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan  $r_o$  ( $r$  observasi) dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  ( $r$  table) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak
2. Jika  $r_o \leq r_t$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Proqram Society Science*) versi 16.0 for windows.<sup>6</sup> SPSS merupakan salah satu program computer yang digunakan dalam mengolah data statistic.

---

<sup>6</sup>Hartono, SPSS 16.0 *Analisis Data Statistik dan Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) . hal 53

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Masmur Pekanbaru**

Era globalisasi dan pasar bebas APEC tahun 2020 membawa dampak persaingan yang semakin ketat disamping membuka peluang kerjasama. Untuk menghadapi persaingan dan memanfaatkan peluang kerjasama, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menjadi pelakunya. Persaingan bebas pada tingkat mancanegara lebih banyak menuntut keunggulan kompetitif, dimana faktor kualitas menjadi unggulan.

Ketika biaya pendidikan semakin mahal dan persaingan mendapatkan pekerjaan semakin ketat, tidak ada pilihan lain selain menjadi lembaga pendidikan yang terjangkau dan menjamin tamatannya cepat mendapatkan pekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk lembaga pendidikan yang mampu memberikan jawaban untuk semua kebutuhan tersebut.

SMK Masmur pekanbaru didirikan pada tahun 1998, dengan No. Akte pendirian 324 0960 04 007 / 7384/109.8.4/MN/1998. Sekolah Menengah Kejuruan Masmur Pekanbaru terletak di jalan Kh. Ahmad dahlan No. 59 kecamatan Suka Jadi Kota Pekanbaru.

Ada beberapa program keahlian yang ada di SMK Masmur Pekanbaru yaitu, Teknik Otomotif, Teknik Airframe Power plant, Teknik Elektronika audio video, Teknik Komputer dan informatika

## **2. Visi dan Misi**

Visi SMK Masmur Pekanbaru adalah mempersiapkan tenaga kerja ditingkat menengah yang terampil, berilmu pengetahuan dan memiliki sikap kerja professional. Sedangkan misi SMK Masmur Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, ketrampilan kejuruan yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan wilayah Riau.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan di bidang Teknik Penerbangan.
- c. Menyiapkan tenaga teknologi penerbangan dan kedirgantaraan tingkat menengah untuk menjawab tantangan dan peluang menghadapi era perdagangan bebas dan otonomi daerah.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang inovatif serta kompetitif

## **3. Tenaga Pengajar**

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan

memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Adapun jumlah guru yang mengajar di SMK Masmur Pekanbaru dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Table IV.1**  
**Jumlah Tenaga Pengajar Menurut Jenjang Pendidikan Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan			Jml	Guru yang melanjutkan	Usia		Jml
		S2	S1	D3			22-50	51-60	
1	Guru Produktif		18	11	29	4	28	1	29
2	Guru Normatif		11		11		10	1	11
3	Guru Adaptif	1	33		34		34		34
4	BK/BP		1		1		1		1
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>63</b>	<b>11</b>	<b>75</b>	<b>4</b>			<b>75</b>

*Sumber : Tata Usaha SMK Masmur Pekanbaru*

**Jumlah Tenaga Pengajar Menurut Status Kepegawaian**

Status Kepegawaian	Guru Tetap			Guru Tidak Tetap		
	L	P	Jml	L	P	Jml
Guru Tetap	3	-	3			
Guru Tidak Tetap				38	34	72
Total Guru	<b>75</b>					

*Sumber: Tata Usaha SMK Masmur Pekanbaru*

## 1. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan salah satu syarat mutlak agar proses pembelajaran berlangsung. Keduanya merupakan unsure yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Keadaan siswa di SMK Masmur Pekanbaru tahun 2011/2012, dapat dilihat sebagai berikut:

**Table IV.2**

**Keadaan siswa SMK Masmur Pekanbaru**

No.	TA	Bidang/Program Keahlian	Data Siswa							
			Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
			Jml		Jml		Jml			
			Kls	Sis	Kls	Sis	Kls	Sis	Kls	Sis
1	2011-2012	Mekanik Otomotif	6	170	6	170	3	74	15	414
		Tek Pesawat Terbang	1	16	1	19	1	12	3	47
		Teknik Audio Vidio	1	16	1	16	1	14	3	46
		Tek Komputer Jaringan	3	77	4	89	2	38	9	204
		Rekayasa Perangkat Lunak	1	29	-	-	-	-	1	29

*Sumber : Tata Usaha SMK Masmur Pekanbaru*



## 2. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarananya memadai maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di SMK Masmur Pekanbaru dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table IV.3**

**Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Masmur Pekanbaru**

<b>NO</b>	<b>JENIS RUANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Ruangan teori/kelas	28
2.	Labor computer	2
3.	Labor TKJ	2
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Bengkel	2
6.	Koperasi	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Wakil Kepala	4
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang Tata Usaha	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Kamar Mandi/WC Guru	1
14.	Kamar Mandi/WC Siswa	4
15.	Gudang	1
16.	Ruang Ibadah	1

*Sumber: TU SMK Masmur Pekanbaru tahun 2011/2012*

## 3. Kurikulum

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu

pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMK Masmur Pekanbaru saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SMK Masmur Pekanbaru. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang prestasi praktik kerja industri dan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

### **1. Penyajian Data tentang Prestasi Praktek Kerja Industri (variabel X)**

Prestasi praktik kerja industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri program keahlian teknik otomotif. Data tentang prestasi prakti kerja industri dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data nilai akhir yang diperoleh siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri yang sudah dirata-ratakan sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Kerja Industri Siswa**

<b>Praktik (X)</b>	<b>F</b>
70-75	5
76-81	32
82-87	31
88-93	6
N	74

*Sumber: Data Olahan*

Hasil dari tabel distribusi frekuensi di atas, penulis menemukan bahwa: yaitu untuk nilai 70-75 ada 5 orang siswa, 76-81 ada 32 orang siswa, 82-87 ada 31 orang siswa, dan nilai 88-93 ada 6 orang siswa,

**2. Data tentang minat minat siswa berwirausaha program keahlian teknik otomotif kelas XII SMK Masmur Pekanbaru (variabel Y)**

Minat berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan siswa untuk berkemauan keras dalam memanfaatkan segala potensi yang ada untuk berwirausaha, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Adapun jumlah pertanyaan pada angket untuk variable Y adalah 21 pertanyaan, yang terdiri dari 7 indikator, yang dikembangkan masing-masing 3 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**

**Siswa Memiliki Kemauan dan Ketertarikan dalam Kewirausahaan**

No item	Alternative jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	20,27%	44	59,45%	10	13,51%	5	6,75 %	74	100%
2	27	36,48%	24	32,43%	17	22,97%	6	8,10%	74	100%
3	30	40,54%	29	39,18%	14	18,91%	1	1,35%	74	100%

*Sumber :Data OlahanAngket*

Hasil tabel IV.5 dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki kemauan dan ketertarikan dalam berwirausaha, untuk item No.1 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 20,27%, frekuensi yang memilih setuju sebanyak 44 dengan persentase 59,45%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 10 orang dengan persentasi 13,51%, dan yang memilih jawaban Tidak Setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 6,75%. Untuk item No.2 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 36,48%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 32,43%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 17 orang dengan frekuensi 22,97%, yang memilih jawaban tidak setuju 6 orang dengan persentase 8,10%. Untuk item No.3, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 40,54%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang dengan peresentase 39,18 %, yang memilih jawaban kurang

setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 18,91%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,35%.

**Tabel IV.6**

**Siswa memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha**

No item	Alternative jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	27	36,48%	43	58,10%	4	5,40%	0	0%	74	100%
5	37	50%	30	40,54%	7	9,45%	0	0%	74	100%
6	26	35,13%	39	52,70%	6	8,10%	3	4,05%	74	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Hasil tabel IV.6 dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha, untuk item No.4 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 36,48%, frekuensi yang memilih setuju sebanyak 43 dengan persentase 58,10%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 5,40%, yang memilih jawaban Tidak setuju tidak ada. Untuk item No.5 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 37 orang dengan persentase 50%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 40,54%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 9,45 %, yang memilih jawaban tidak setuju tidak ada, yang. Untuk item No.6, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 26 orang dengan persentase

35,13%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 39 orang dengan persentase 52,70%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 8,10%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4,05%.

**Tabel IV.7**

**Siswa Memiliki Cita-Cita untuk Berhasil Menjadi Wirausahawan**

No item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	42	56,75%	28	37,83%	4	5,40%	0	0%	74	100%
8	31	41,89%	35	47,29%	6	8,10%	2	2,70%	74	100%
9	22	29,72%	37	50%	11	14,86%	4	5,40%	74	100%

*Sumber : Data Olahan Angket*

Hasil tabel IV.7 dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki cita-cita untuk berhasil menjadi wirausahawan, untuk item No 7. frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 42 orang dengan persentase 56,75%, frekuensi yang memilih setuju sebanyak 28 dengan persentase 37,83%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 4 dengan persentase 5,40%, yang memilih jawaban Tidak setuju tidak ada. Untuk item No.8 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 41,89%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 35 orang dengan persentase 47,29%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan frekuensi 8,10%, yang memilih

jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan frekuensi 2,70%. Untuk item No.9 yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 29,72%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 37 orang dengan persentase 50%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 14,86%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 5,40%.

**Tabel IV.8**

**Siswa Memiliki Rasa Optimis dan Penuh Keyakinan dalam Berwirausaha**

No item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	18	24,32%	23	31,08%	28	37,83%	5	6,75%	74	100%
11	23	31,08%	34	45,94%	5	6,75%	12	16,21%	74	100%
12	11	14,86%	21	28,37%	33	44,59%	9	12,16%	74	100%

*Sumber : Data Olahan Angket*

Hasil tabel IV.8 dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha, untuk item No.10 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 24,32%, frekuensi yang memilih setuju sebanyak 23 dengan persentase 31,08%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 28 dengan persentase 37,83%, yang memilih jawaban Tidak setuju sebanyak 5 dengan persentasi 6,75. Untuk item No.11 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 23 orang dengan persentase 31,08%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 34 orang dengan

persentase 45,94%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 6,75%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 16,21%. Untuk item No.12, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 14,86%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 28,37%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 44,59%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 12,16%.

**Tabel IV.9**

**SiswaMemiliki Ide dan Motivasi untuk Maju Lebih Besar dalamBerwirausaha**

No Item	Alternative Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	9	12,16%	24	32,43%	29	39,18%	12	16,21%	74	100%
14	20	27,02%	32	43,24%	14	18,91%	8	10,81%	74	100%
15	31	41,89%	25	33,78%	15	20,27%	3	4,05%	74	100%

*Sumber : Data Olahan Angket*

Hasil tabel IV.9 dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki ide dan motifasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha, untuk item No.13 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 9orang dengan persentase 12,16%, frekuensi yang memilih setuju sebanyak 24 dengan persentase 32,43%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 29 dengan persentase 39,18%, yang memilih jawaban Tidak setuju 12 orang dengan persentase 16,21%. Untuk item No.14 frekuensi yang



memilih jawaban sangat setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 27,02%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 43,24%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 18,91%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 10,81%. Untuk item No.15, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 41,89%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 33,78%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 20,27%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4,05%.

**Tabel IV.10**

**Siswa Memiliki Rencana yang Jelas Dalam Berwirausaha**

No item	Alternative Jawaban							Total		
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	33	44,59%	24	32,43%	10	13,51%	7	9,45%	74	100%
17	26	35,13%	29	39,18%	14	18,91%	5	6,75%	74	100%
18	24	32,43%	29	39,18%	8	10,81%	13	17,56%	74	100%

*Sumber :Data Olahan Angket*

Hasil tabel IV.10 dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha, untuk item No.16 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 44,59%, frekuensi yang memilih setuju sebanyak 24 dengan persentase 32,42%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 10 orang dengan

persentase 13,51 %, yang memilih jawaban Tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 9,45%, Untuk item No.17 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 35,13%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 39,18%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 18,91%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 6,75% . Untuk item No.18, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 32,43%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 39,18%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 10,81%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 17,56%.

**Tabel IV.11**

**Siswa Tidak Cepat Puas dan Putus Asa dalam Berwirausaha**

No item	Alternative jawaban						Total			
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19	27	36,48%	36	48,64%	10	13,51%	1	1,35%	74	100%
20	20	27,02%	24	32,43%	16	21,62%	14	18,91%	74	100%
21	14	18,91%	25	33,78%	18	24,32%	17	22,97%	74	100%

*Sumber : Data Olahan Angket*

Hasil tabel IV.11 dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak cepat puas dalam berwirausaha, untuk item No.19 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 36,48%,

frekuensi yang memilih setuju sebanyak 36 dengan persentase 48,64%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 10 dengan persentase 13,51%, yang memilih jawaban Tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,35%. Untuk item No.20 frekuensi yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 27,02%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 32,43%, yang memilih jawaban kurang setujusebanyak 16 orang dengan frekuensi 21,62%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 14 orang dengan frekuensi 18,91%. Untuk item No.21, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 18,91%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 33,78%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 24,31%, yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 22,97%.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Prestasi praktik kerja industri siswa**

Data tentang prestasi praktek kerja industri dalam bentuk skor-skor selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, sehingga hasil outputnya yaitu sebagai berikut:

**Table IV.12**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Praktek Kerja Industri	74	70.00	93.00	82.0135	5.50838
Valid N (listwise)	74				

*Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Hasil table yang penulis peroleh dengan bantuan perangkat komputer program SPSS Versi 16.0 diketahui bahwa Variabel X Prestasi Praktik Kerja Industri skor terendah 70.00, dan skor tertinggi 93.00 Mean (M) 82.0135 dan standar deviasinya (SD) 5.50838

Data tentang prestasi praktek kerja industri siswa yang diperoleh berdasarkan nilai akhir siswa, dapat dikatakan lulus amat baik, lulus baik, lulus cukup dan belum lulus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.13**  
**Kategorisasi Skor Nilai Praktek Kewirausahaan**

No	Simbol-Simbol Angka dan Huruf		F	Predikat
	Angka	Huruf		
1	90 – 100	A	6	Lulus amat baik
2	80 – 89	B	49	Lulus baik
3	70 – 79	C	19	Lulus cukup
4	0 – 69	D	0	Belum lulus
JUMLAH			74	

Tabel menunjukkan bahwa siswa yang predikat kelulusan “lulus amat baik” sebanyak 6 orang dengan memperoleh skor nilai antara 90-100, siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “baik” sebanyak 49 orang dengan skor nilai antara 80-89, siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “lulus cukup” sebanyak 19 orang

dengan skor nilai antara 70-79, sedangkan siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “belum lulus” sebanyak 0 orang dengan skor nilai antara 0-69.

## 2. Minat berwirausaha siswa

Data tentang minat siswa untuk berwirausaha dalam bentuk rekapitulasi hasil angket untuk variabel (Y), dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Rekapitulasi Data Minat Siswa untuk berwirausaha (variable Y)**

No item	Alternative Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	20,27%	44	59,45%	10	13,51%	5	6,75%
2	27	36,48%	24	32,43%	17	22,97%	6	8,10%
3	30	40,54%	29	39,18%	14	18,91%	1	1,35%
4	27	36,48%	43	58,10%	4	5,40%	0	0%
5	37	50%	30	40,54%	7	9,45%	0	0%
6	26	35,15%	39	52,70%	6	8,10%	3	4,05%
7	42	56,75%	28	37,83%	4	5,40%	0	0%
8	31	41,89%	35	47,29%	6	8,10%	2	2,70%
9	22	29,72%	37	50%	11	14,86%	4	5,40%
10	18	24,32%	23	31,08%	28	37,83%	5	6,75%
11	23	31,08%	34	45,94%	5	6,75%	12	16,21%
12	11	14,86%	21	28,37%	33	44,59%	9	12,16%
13	9	12,16%	24	32,43%	29	39,18%	12	16,21%
14	20	27,02%	32	43,24%	14	18,91%	8	10,81%
15	31	41,89%	25	33,78%	15	20,27%	3	4,05%
16	33	44,59%	24	32,43%	10	13,51%	7	9,45%
17	26	35,13%	29	39,18%	14	18,91%	5	6,75%
18	24	32,43%	29	39,18%	8	10,81%	13	17,56%
19	27	36,48%	36	48,64%	10	13,51%	1	1,35%
20	20	27,02%	24	32,43%	16	21,62%	14	18,91%
21	14	18,91%	25	33,78%	18	24,32%	17	22,97%
Jumlah	513		635		279		127	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.16, bahwa minat siswa untuk berwirausaha kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

81% - 100% dikategorikan sangat baik /sangat tinggi

61% - 80 % dikategorikan baik/ tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup baik / sedang

Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/ rendah

Skor dapat mengetahui minat berwirausaha kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur Pekanbaru, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban.

Adapun hasil yang diperoleh adalah :

SS alternative jawaban Sangat Setuju diberi skor  $4 \times 513 = 2052$

S alternative jawaban Setuju diberi skor  $3 \times 635 = 1905$

KS alternative jawaban Kurang Setuju diberi skor  $2 \times 279 = 558$

TS alternative jawaban Tidak Setuju diberi skor  $\frac{1 \times 127}{F} = \frac{127}{4642}$

Sedangkan  $N = 513 + 635 + 279 + 127$

$$= 1554 \times 4$$

$$= 6216$$

Sedangkan F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{4642}{6216} \times 100$$

$$P = 74.67\%$$

Minat untuk berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur Pekanbaru adalah 74,67% dengan kategori “tinggi”.

### **3. Analisis Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur Pekanbaru**

Analisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur Pekanbaru. Maka data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment. Untuk itu dalam mengolah data, penulis menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu dengan cara melihat besarnya hubungan independent variabel X (variabel bebas) yaitu prestasi praktik kerja industri variabel Y (variabel terikat) yaitu minat berwirausaha siswa. Dalam teknik analisis datannya penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS VERSI 16.0 for windows. Cara yang digunakan yaitu:

**a. Pengujian hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru**

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

Nilai r atau korelasi antara variable X (Prestasi praktik Kerja industri) dengan variable Y ( Minat berwirausaha) dapat dilihat melalui data hasil SPSS versi 16.0 yaitu sebagai berikut:

**1. Mengubah Data Ordinal ke Interval**

Data tentang minat berwirausaha merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan.

Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

a. Merubah data minat berwirausaha (Y) dari data ordinal ke interval, yaitu:



1) Menentukan standard deviasi data kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi

Minat berwirausaha adalah 5.50484.

2) Mean dari data minat berwirausaha adalah 60.6074 .

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{66 - 60.6074}{5.50484} = 62.996 \dots\dots, \text{ terlampir}$$

pada lampiran 7.

**Table IV.15**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Berwirausaha	74	49.96	73.26	60.6074	5.50484
Prestasi Praktek Kerja Industri	74	70.00	93.00	82.0135	5.50838
Valid N (listwise)	74				

*Sumber : Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Tabel di atas menjelaskan besarnya mean, standar deviasi dan N pada masing variabel. Variabel minat berwirausaha besarnya Mean adalah = 60.6078, standar deviasi = 5.50484, dan N = 74. Sedangkan variabel prestasi praktik kerja industri mean = 82.0135, standar deviasi = 5.50838, dan N = 74

**Table IV.16**  
**Perarson Correlations**

		Minat Berwirausaha	Prestasi Praktek Kerja Industri
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Prestasi Praktek Kerja Industri	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber : Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Tabel hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  0.761 dengan tingkat probabilitas 0.000. Oleh sebab itu probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada korelasi yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

Hasil tabel yang diperoleh melalui program SPSS VERSI 16.0 diketahui besarnya koefisien prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekabaru adalah 0.761 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 74 - 2$$

$$Df = 72$$

$$Rt \text{ (table) pada taraf signifikan } 5\% = 0.232$$

$$Rt \text{ (table) pada taraf signifikan } 1\% = 0.302$$

- a)  $r_o$  (observasi) = 0.761 bila dibandingkan dengan  $r_t$  (table) pada taraf signifikan 5% ( $0.761 > 0.232$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

b)  $r_o$  (observasi) = 0.761 bila dibandingkan dengan  $r_t$  (table) pada taraf signifikan 1% ( $0.761 > 0.302$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Koefisien korelasi prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru sebesar 0.761 bertanda positif, menunjukkan arah korelasinya positif, artinya semakin baik prestasi praktik kerja industri siswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Sebaliknya semakin rendah prestasi praktik kerja industri siswa maka minat berwirausahanya juga rendah.

#### **D. Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

Uraian hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik prestasi praktik kerja industri siswa semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik prestasi praktik kerja industri siswa semakin rendah pula minat berwirausaha

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Masmur Pekanbaru, maka sesuai dengan perumusan masalah di atas penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur Pekanbaru adalah “baik”.yaitu, kelulusan “lulus amat baik” sebanyak 6 orang dengan memperoleh skor nilai antara 90-100, siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “baik” sebanyak 49 orang dengan skor nilai antara 80-89, siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “lulus cukup” sebanyak 19 orang dengan skor nilai antara 70-79, sedangkan siswa yang memperoleh predikat kelulusan praktek kerja industri “belum lulus” sebanyak 0 orang dengan skor nilai antara 0-69.
2. Minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Masmur Pekanbaru dikategorikan “Tinggi” dengan persentase 74.67%
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru, hal ini ditandai dengan diperolehnya harga ro (observasi) 0.761 lebih besar dari “r” table baik pada taraf signifikan 1% = 0.302 maupun 5 % = 0.232 ( 0.302

$<0.761>0.232$ . Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti prestasi praktik kerja industri memiliki hubungan dengan minat berwirausaha. Dalam arti kata jika prestasi praktik kerja industri baik maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa. Jadi penelitian ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru.

## **B. Saran**

Sejalan dengan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran terutama kepada pihak dalam kaitannya dengan hubungan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru melalui peningkatan, maupun keahlian-keahlian yang harus dipraktikkan siswa di Sekolah. Pihak guru khususnya guru pengajar setidaknya melakukan monitoring ke lokasi praktek minimal 3 X atau sering mencari informasi tentang keadaan dan pelaksanaan praktik siswa di lokasi praktik kepada pimpinan sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk berwirausaha.
2. Kepada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri hendaknya ikut aktif dalam mencari informasi dan aktif bertanya kepada pembimbing yang ada di lokasi praktik.

3. Kepada pembaca, agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai motivasi untuk membangun semangat dalam berwirausaha.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan Maghfirohnya kepada kita semua dan senantiasa keikhlasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh Allah SWT.Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Per, 2010.
- Andi, Mappiere, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998
- Arman, Hakim, dkk, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Andi, 2007
- Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bagian III Program Keahlian, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2004.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abdi Tama, 2001
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Eman, Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2008
- \_\_\_\_\_, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- \_\_\_\_\_, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Zanafra, 2010
- Heru, Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Hoscophon, [Http://Www.Com/Docs/11114862/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Minat-Berwiraswasta-%28studi](http://Www.Com/Docs/11114862/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Minat-Berwiraswasta-%28studi)
- [http://sugihartono.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan -sistem-ganda](http://sugihartono.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda). 10 maret 2011. Op.cit, Imbr 6
- [http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK\\_PKAL.doc](http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK_PKAL.doc) 29 April 2008. Dikmenjur. 2008. *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda*
- Indra djati sidi, Ph,D, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Sulachan, Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Tohirin, *Psikologi Belajar PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Yuyus, Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.